

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mahardika Bogor yang berlokasi di Jl. SKB No.3 Karadenan, Kec. Cibinong, Jawa Barat 16913. Pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023 dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal	■	■	■	■																								
2.	Pengajuan Izin					■	■	■	■																				
3.	Persiapan Penelitian									■	■	■	■																
4.	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■								
5.	Pengolahan Data																					■	■	■	■				
6.	Analisis & Evaluasi																									■	■	■	■
7.	Penulisan Laporan																												
8.	Seminar Hasil																												

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2 Jenis Penelitian

Menurut sugiyono (2019:16), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara fasilitas belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar terhadap minat belajar murid. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Emzir, 2009 :28).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pelajar SMK Mahardika Bogor. Jumlah siswa berdasarkan informasi dari sekolah SMK Mahardika Bogor berjumlah 176 siswa.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2016:81). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Sumber: Rakhmad dalam Unaradjan (2013:124)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{176}{(176 \times 0.1^2) + 1} = 63,77$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sugiyono (2014:137) menyatakan bahwa terdapat dua hal utama yang memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan berbagai sumber. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran kuesioner.

2. Wawancara (Interview)

Selain menggunakan kuesioner, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Hal ini penulis lakukan dalam rangka melakukan studi pendahuluan misalnya untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan hal sebagainya. Adapun bentuk interview yang penulis lakukan adalah interview terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

3. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah

kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap minat belajar, yang penulis defenisikan sebagai berikut:

1. Fasilitas Belajar (X_1)

Proses kegiatan belajar dapat berjalan lancar akan lebih menyenangkan jika fasilitas belajar yang disediakan sekolah memadai, oleh sebab itu fasilitas menjadi faktor penting dalam mendukung berhasilnya pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan memadai akan memudahkan siswa dalam belajar serta menjadikan semangat siswa menjadi tinggi. The Liang Gie, (2011), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Ruangan belajar yang baik
- b. Perabot belajar yang memadai
- c. Perlengkapan belajar yang tepat guna
- d. Penerangan yang cukup

2. Lingkungan Belajar (X_2)

Lingkungan Belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat. Menurut Slameto (2010: 60), dengan indikator sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan.

- b. Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat di mana siswa berada di dalamnya yang juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya.

3. Motivasi Belajar (X_3)

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzah B. Uno, 2017: 23), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Seseorang yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung dan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti didalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak untuk belajar dan mencari tahu.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita tersebut.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan dibutuhkan juga dalam belajar untuk memberikan motivasi kepada seseorang, penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar turut menjadi indikator motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif, motivasi belajar dapat meningkat, sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif menyebabkan motivasi dalam diri seseorang menurun.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan minat belajar. Minat belajar adalah rasa kesukaan dan ketertarikan siswa terhadap suatu kegiatan belajar yang menyebabkan siswa merasa senang dan mendatangkan keputusan dalam dirinya. Slameto (2022). Adapun indikator minat belajar tersebut meliputi:

- a. Rasa tertarik
- b. Perasaan senang
- c. Perhatian
- d. Partisipasi
- e. Keinginan

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas, maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Fasilitas Belajar (X_1)	Proses kegiatan belajar dapat berjalan lancar akan lebih menyenangkan jika fasilitas belajar yang disediakan sekolah memadai, oleh sebab itu fasilitas menjadi faktor penting dalam mendukung berhasilnya pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan memadai akan memudahkan siswa dalam belajar serta menjadikan semangat siswa menjadi tinggi. (Gie, 2011)	a. Ruangan belajar yang baik b. Perabot belajar yang memadai c. Perlengkapan belajar yang tepat guna d. Penerangan yang cukup	Skala Likert

Lingkungan Belajar (X ₂)	Lingkungan Belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat. Menurut Slameto (2010: 60)	a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan Sekolah c. Lingkungan Masyarakat	Skala Likert
Motivasi Belajar (X ₃)	Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Hamzah B. Uno, 2017: 23)	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan d. Adanya penghargaan dalam belajar e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Skala Likert
Minat Belajar (Y)	Minat belajar adalah rasa kesukaan dan ketertarikan siswa terhadap suatu kegiatan belajar yang menyebabkan siswa merasa senang dan mendatangkan keputusan dalam dirinya. Slameto (2022).	a. Rasa tertarik b. Perasaan senang c. Perhatian d. Partisipasi e. Keinginan	Skala Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ataupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang dikumpulkan akan diolah sehingga dapat diambil kesimpulannya sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Pada akhir kesimpulan akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Guna menentukan susunan hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran yang digunakan pada setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir dengan susunan atas jawaban responden yang dapat berupa kata-kata seperti:

- a) Sangat Setuju (Score 5)
- b) Setuju (Score 4)
- c) Netral (Score 3)
- d) Tidak Setuju (Score 2)
- e) Sangat Tidak Setuju (Score 1)

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval angka penafsiran} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.4. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu – Ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil penelitian, 2014 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

- x = Skla nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3).....(X_n) dengan satu variabel terikat (Unaradja, 2013:225). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda adalah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Minat belajar)
- A = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- b_1, \dots, b_3 = Koefesien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3
- X_1 = Fasilitas belajar
- X_2 = Lingkungan belajar
- X_3 = Motivasi belajar
- e = Standar error

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Metode yang dapat digunakan adalah metode *enter*, *stepwise*, *backward*, serta *forward* (Situmorang, dkk, 2008:109-127). Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data dengan uji validitas

dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atau data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid realibel atau tidak. Sebab kebenaran data yang akan diperoleh akan sangat menentukan hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui kualitas data pertama yang perlu dilakukan adalah melalui uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Unaradjan (2013:164) bahwa: "Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*", yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)
- N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan menggunakan *statistical*

program for Social Science (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Situmorang,et al.2008:36).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i^2$ = Jumlah variabel skor setiap item
- S_t = Varians total
- k = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel

Reability Statistics dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian handal (*reliabel*) (Situmorang, et.al., 2008:43).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linear berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menggunakan data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati norma atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorv-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, et.al.,2008:56).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang di prediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Jika varian sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastista (tidak terjadi heteroskedastistas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, et.al,2007:63).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pada gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik

yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang, et.al.,2007:68).

3) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas ini digunakan dalam analisis regresi linera berganda yang menggunakan dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3, ..X_n$) dimana akan di ukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients*, hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau VIF >5 (Situmorang, et.al.,2008:101).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi F (Uji simultan) koefisien derminasi (R^2) dan Uji t (parsial).

1. Uji F Serempak/ Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Guna mengetahui apakah variabel bebas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakam rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan statistical *Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F_{pada} tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F_{y} yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variasinya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap minat belajar secara bersama-sama (Serempak) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama (Serempak) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengajuan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel

terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien Regresi X

se = Standar Error Koefisien Regresi X

Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujian tersebut sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Artinya variabel fasilitas belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama – sama (serempak) tidak berpengaruh terhadap minat belajar.
- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Artinya variabel fasilitas belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap minat belajar.